



ANALISIS KEPENDUDUKAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI NAGORI BOSAR (STUDI TENTANG PEKERJA MIGRAN, PENDUDUK LOKAL DAN SUMBER PENDAPATAN)

**Dian G Purba^a, Faisal A Siadari^{b*}, Tommi H Damanik^c, Fahri I Siregar^d, Rospita C.Y Siahaan^e,
Agustama Wani^f**

^a Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

^b Fakultas Ekonomi, faisalalviandisiadari20@gmail.com, Universitas Simalungun

^c Fakultas Ekonomi, tommidamanik2@gmail.com, Universitas Simalungun

^d Fakultas Ekonomi, rizkysiregar790@gmail.com, Universitas Simalungun

^e Fakultas Ekonomi, rospitasiahaan@gmail.com, Universitas Simalungun

^f Fakultas Ekonomi, agustamawani12@gmail.com, Universitas Simalungun

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to analyze population and economic welfare in Nagori Bosar by focusing on the differences between residents who work outside the village (migrant workers) and those who continue to work within the village. This study uses simple research by collecting data through short interviews conducted directly with the village head of NAGORI BOSAR. The research results show that 40% of Nagori Bosar residents work outside the village, while the other 60% work inside the village. Migrant workers tend to have higher income levels compared to local residents who work in villages. However, economic prosperity is not only determined by income but also by access to health, education and infrastructure facilities. This research also found that poverty and unemployment rates in Nagori Bosar are still high, especially among residents who do not have permanent jobs. The source of income for the people in this village is dominated by the agricultural, small trade and service sectors. Overall, this research reveals that although labor migration makes a significant contribution to increasing family income, there is an urgent need to improve the well-being of local residents through improving infrastructure and increasing access to basic services. The implications of this research indicate the need for more targeted policy interventions to reduce poverty and unemployment in Nagori Bosar.

Keywords: Population, Welfare, Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kependudukan dan kesejahteraan ekonomi di Nagori Bosar dengan fokus pada perbedaan antara penduduk yang bekerja di luar desa (pekerja migran) dan mereka yang tetap bekerja di dalam desa. Studi ini menggunakan penelitian sederhana dengan pengumpulan data melalui wawancara singkat yang dilakukan langsung kepada kepala desa NAGORI BOSAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% penduduk Nagori Bosar bekerja di luar desa, sementara 60% lainnya bekerja di dalam desa. Pekerja migran cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lokal yang bekerja di desa. Namun, kesejahteraan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pendapatan tetapi juga oleh akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar masih tinggi, terutama di kalangan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sumber pendapatan masyarakat di desa ini didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan kecil, dan jasa. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun migrasi kerja memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal melalui perbaikan infrastruktur dan peningkatan akses terhadap layanan dasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar.

Kata Kunci: Kependudukan, Kesejahteraan, Ekonomi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nagori Bosar, sebuah desa di wilayah pedalaman, menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan di desa, yang mendorong sebagian penduduk untuk mencari pekerjaan di luar desa sebagai pekerja migran. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi dinamika ekonomi keluarga, tetapi juga membawa dampak signifikan pada struktur sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, tingkat pengangguran dan kemiskinan di desa ini masih tinggi, yang menunjukkan adanya masalah struktural dalam perekonomian lokal. Penduduk yang tetap bekerja di desa sering kali tergantung pada sektor pertanian dan perdagangan kecil yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

1.2 Alasan Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kependudukan dan kesejahteraan ekonomi di Nagori Bosar, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dan terarah. Dengan memahami perbedaan antara penduduk yang bekerja di luar desa dan mereka yang bekerja di dalam desa, serta mengevaluasi sumber pendapatan dan kesejahteraan ekonomi, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di desa ini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana migrasi kerja mempengaruhi ekonomi keluarga dan kehidupan sosial di Nagori Bosar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kependudukan dan kesejahteraan ekonomi di Nagori Bosar dengan fokus pada:

- 1) Mengidentifikasi proporsi penduduk yang bekerja di luar desa dan di dalam desa.
- 2) Membandingkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan ekonomi antara pekerja migran dan penduduk lokal.
- 3) Mengevaluasi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar.
- 4) Meneliti sumber pendapatan utama masyarakat dan bagaimana mereka mempengaruhi kesejahteraan ekonomi.
- 5) Memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan serta pengangguran di Nagori Bosar.

Dengan mencakup aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika kependudukan dan ekonomi di Nagori Bosar, serta menawarkan solusi praktis untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi desa.

Pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang konteks penelitian serta menunjukkan pentingnya studi ini bagi pengembangan kebijakan dan perencanaan pembangunan desa.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Identifikasi Proporsi Penduduk Yang Bekerja Diluar Dan Didalam Desa

Penduduk Nagori Bosar terlibat dalam berbagai profesi, baik yang bekerja di dalam desa maupun di luar desa. Untuk memahami proporsi penduduk yang bekerja di luar dan di dalam desa, berikut adalah distribusi penduduk berdasarkan profesi:

Tabel 1 Jenis Mata Pencarian

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	BURUH HARIAN LEPAS	274
2	SOPIR	36
3	PENSIUNAN	42
4	DOSEN	1
5	TUKANG BATU	34
6	TUKANG KAYU	5
7	BIDAN	4

8	PEDAGANG	10
9	GURU	13
10	PEMBANTU RUMAH TANGGA	30
11	PENJAHIT	1
12	KARYAWAN HONORER	4
13	KARYAWAN BUMN	3
14	PANGULU	1
15	SEKRETARIS	1
16	KAUR	3
17	GAMOT	6
18	MAUJANA	9

Dari total 453 penduduk yang teridentifikasi berdasarkan profesi, sebagian bekerja di luar desa sebagai migran untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Pekerja migran sering kali ditemukan dalam profesi yang menuntut keterampilan khusus atau menawarkan gaji yang lebih tinggi, seperti sopir, karyawan BUMN, dan dosen.

Analisis Proporsi

Untuk mengidentifikasi lebih lanjut, kita membagi penduduk ke dalam dua kelompok besar: mereka yang bekerja di dalam desa dan mereka yang bekerja di luar desa.

a. Pekerja di dalam desa

Tabel 2 Jenis Mata Pencaharian Pekerja di Dalam Desa

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	BURUH HARIAN LEPAS	274
2	TUKANG BATU	34
3	BIDAN	4
4	PEDAGANG	10
5	GURU	13
6	PENJAHIT	1
7	PANGULU	1
8	SEKRETARIS	1
9	KAUR	3
10	GAMOT	6
11	MAUJANA	9

Total pekerja di dalam desa: 357 jiwa (79% dari total penduduk yang teridentifikasi).

b. Pekerja di luar desa

Tabel 3 Jenis Mata Pencaharian Pekerja di Luar Desa

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	SOPIR	36
2	KARYAWAN HONORER	4
3	KARYAWAN BUMN	3
4	DOSEN	1
5	PEMBANTU RUMAH TANGGA	10

Total pekerja di luar desa: 54 jiwa (12% dari total penduduk yang teridentifikasi). Pensiunan: 42 jiwa (tidak bekerja, 9% dari total penduduk yang teridentifikasi).

c. Kesimpulan Proporsi

Berdasarkan data di atas, sebagian besar penduduk Nagori Bosar bekerja di dalam desa (79%), sementara sekitar 12% dari penduduk bekerja di luar desa sebagai migran. Kelompok yang tidak bekerja karena sudah pensiun mencapai sekitar 9%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian penduduk yang merantau untuk bekerja, mayoritas penduduk masih bergantung pada pekerjaan yang tersedia di dalam desa. Proporsi ini penting untuk memahami dinamika ekonomi lokal dan pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.2. Perbandingan Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi antara Pekerja Migran dan Penduduk Lokal

2.2.1 Pekerja Migran

Pekerja migran dari Nagori Bosar umumnya mencari pekerjaan di luar desa dengan harapan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang tersedia di desa. Beberapa profesi yang diisi oleh pekerja migran meliputi sopir, karyawan honorer, karyawan BUMN, dosen, dan pembantu rumah tangga.

1) Pendapatan

Pekerja migran cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena peluang kerja di kota atau daerah lain sering kali menawarkan gaji yang lebih kompetitif dan fasilitas kerja yang lebih baik. Misalnya, seorang karyawan BUMN atau dosen dapat memperoleh pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja harian lepas di desa.

2) Kesejahteraan

Pekerja migran dapat menikmati peningkatan kesejahteraan ekonomi, seperti akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas umum. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti biaya hidup yang lebih tinggi di kota dan keterpisahan dari keluarga yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

2.2.2 Penduduk Lokal

Penduduk yang bekerja di dalam desa biasanya terlibat dalam pekerjaan seperti buruh harian lepas, tukang batu, pedagang kecil, guru, dan bidan.

1) Pendapatan

Pendapatan penduduk lokal cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pekerja migran. Pekerjaan di desa sering kali kurang menguntungkan dan tidak menawarkan stabilitas pendapatan yang memadai. Sebagai contoh, buruh harian lepas sering kali menghadapi ketidakpastian pekerjaan dan upah yang rendah.

2) Kesejahteraan

Kesejahteraan penduduk lokal dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang lebih rendah, namun mereka mendapatkan keuntungan dari biaya hidup yang lebih rendah dan dukungan sosial yang kuat dari komunitas lokal. Dukungan ini mencakup jaringan sosial yang membantu dalam kebutuhan sehari-hari dan keamanan sosial yang lebih baik.

2.3. Evaluasi Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran di Nagori Bosar

2.3.1 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan di Nagori Bosar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan dari pekerjaan yang tersedia, dan kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan keterampilan. Berdasarkan data profesi penduduk, pekerjaan dengan pendapatan rendah dan tidak stabil mendominasi, seperti buruh harian lepas dan tukang batu.

1) Pendapatan Rendah dan Tidak Stabil

Mayoritas penduduk yang bekerja sebagai buruh harian lepas (274 jiwa) dan tukang batu (34 jiwa) memiliki pendapatan yang rendah dan tidak tetap. Pekerjaan ini tidak memberikan jaminan pekerjaan yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan.

2) Akses Terbatas ke Pekerjaan yang Lebih Baik

Kurangnya akses ke pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi dan stabil juga menjadi penyebab kemiskinan. Misalnya, hanya sebagian kecil penduduk yang bekerja sebagai karyawan BUMN (3 jiwa) atau dosen (1 jiwa), yang umumnya menawarkan pendapatan lebih tinggi dan stabil.

2.3.2 Tingkat Pengangguran

Pengangguran di Nagori Bosar terutama disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja di desa. Meskipun banyak penduduk yang bekerja sebagai buruh harian lepas atau dalam profesi informal lainnya, tidak semua orang dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keterampilan mereka.

1) Keterbatasan Lapangan Kerja

Kesempatan kerja di Nagori Bosar sangat terbatas. Sebagian besar pekerjaan yang tersedia tidak memerlukan keterampilan tinggi dan menawarkan pendapatan yang rendah. Hal ini menyebabkan banyak penduduk, terutama yang muda, menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang layak.

2) Migrasi untuk Mencari Pekerjaan

Beberapa penduduk terpaksa meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan di kota atau daerah lain. Misalnya, ada 36 sopir dan 10 pembantu rumah tangga yang bekerja di luar desa. Migrasi ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja lokal tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

2.3.3 Analisis Data Kemiskinan dan Pengangguran

Berdasarkan data yang tersedia, berikut adalah gambaran singkat tentang tingkat kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar:

- 1) Buruh harian lepas 274 jiwa
- 2) Tukang batu 34 jiwa
- 3) Pekerjaan lain dengan pendapatan rendah (tukang kayu, pedagang, pembantu rumah tangga, penjahit): 22 jiwa
- 4) Total penduduk dalam pekerjaan berisiko tinggi terhadap kemiskinan: 330 jiwa (73% dari total penduduk yang teridentifikasi).

Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat dilihat dari ketidakmampuan desa untuk menyediakan pekerjaan bagi semua penduduk. Hal ini menyebabkan sebagian penduduk menjadi pekerja migran atau bekerja dalam pekerjaan informal yang tidak stabil.

2.4. Strategi untuk Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran

Untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar, beberapa strategi dapat diterapkan:

- 1) Pengembangan Ekonomi Lokal
Meningkatkan diversifikasi ekonomi lokal dengan mengembangkan sektor-sektor seperti pertanian modern, usaha kecil dan menengah, serta industri kreatif dapat membuka lebih banyak lapangan kerja.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan
Meningkatkan akses ke pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja dapat membantu penduduk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka.
- 3) Dukungan untuk Usaha Kecil
Memberikan dukungan finansial dan pelatihan bagi usaha kecil dan menengah dapat membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru di desa.
- 4) Infrastruktur dan Fasilitas
Peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum di desa, seperti transportasi, listrik, dan internet, dapat menarik investasi dan membuka peluang kerja baru.
- 5) Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta
Bekerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mengembangkan proyek-proyek yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Nagori Bosar dapat berkurang, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

2.5. Meneliti Sumber Pendapatan Utama Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Ekonomi

2.5.1 Pengaruh Sumber Pendapatan terhadap Kesejahteraan Ekonomi

- 1) Buruh Harian Lepas dan Pekerjaan Tidak Tetap
 - a. Pendapatan
Pendapatan buruh harian lepas dan pekerja tidak tetap cenderung rendah dan tidak stabil. Sebagian besar penduduk (274 jiwa) tergolong dalam kategori ini, sehingga mereka berisiko tinggi terhadap kemiskinan.

- b. Kesejahteraan Ekonomi
Pendapatan yang rendah dan tidak stabil mengakibatkan kesejahteraan ekonomi yang rendah. Penduduk dalam kelompok ini sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Profesi dengan Pendapatan Menengah
- a. Guru dan Pegawai Honorar
Profesi seperti guru (13 jiwa) dan karyawan honorar (4 jiwa) memiliki pendapatan menengah yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan buruh harian lepas. Meski demikian, pendapatan ini masih terbatas dan sering kali tidak mencukupi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara signifikan.
- b. Bidan
Bidan (4 jiwa) juga termasuk dalam profesi dengan pendapatan menengah, yang membantu dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan di desa.
- 3) Profesi dengan Pendapatan Tinggi
- a. Karyawan BUMN dan Dosen
Penduduk yang bekerja sebagai karyawan BUMN (3 jiwa) dan dosen (1 jiwa) memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil. Sumber pendapatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara signifikan, memungkinkan mereka untuk memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan investasi dalam aset produktif.
- b. Pedagang dan Usaha Kecil
Pedagang (10 jiwa) dan usaha kecil lainnya memiliki potensi pendapatan yang bervariasi tergantung pada keberhasilan usaha mereka. Meskipun pendapatan bisa fluktuatif, mereka memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pertumbuhan usaha.
- 4) Pengaruh Profesi Pemerintah Desa
Pangulu, Sekretaris, Kaur, Gamot, dan Maujana
Profesi ini memiliki peran penting dalam administrasi desa dan biasanya menerima gaji yang stabil dari pemerintah. Meskipun jumlahnya kecil (total 20 jiwa), mereka berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan tata kelola desa.

2.5.2 Pengaruh Terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Kemiskinan

- 1) Ketergantungan pada Pekerjaan Tidak Tetap
Ketergantungan yang tinggi pada pekerjaan tidak tetap seperti buruh harian lepas meningkatkan risiko kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi di Nagori Bosar.
- 2) Peran Pendidikan dan Keterampilan
Penduduk dengan pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi, seperti dosen dan karyawan BUMN, memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan stabil, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- 3) Diversifikasi Ekonomi
Diversifikasi sumber pendapatan, termasuk usaha kecil dan perdagangan, dapat membantu mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan stabilitas pendapatan.
- 4) Infrastruktur dan Fasilitas
Peningkatan infrastruktur dan fasilitas di desa dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal dan membuka lebih banyak peluang pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik.

2.5.3 Hasil Analisis

Sumber pendapatan utama di Nagori Bosar sangat bervariasi, dengan mayoritas penduduk bekerja dalam pekerjaan yang berpendapatan rendah dan tidak stabil. Profesi dengan pendapatan tinggi dan stabil seperti karyawan BUMN dan dosen hanya sedikit jumlahnya, namun memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Diversifikasi ekonomi, peningkatan akses ke pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta peningkatan infrastruktur lokal adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan di Nagori Bosar.

2.6. Rekomendasi Kebijakan untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Mengurangi Kemiskinan serta Pengangguran di Nagori Bosar

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan serta pengangguran di Nagori Bosar, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan:

Pengembangan Ekonomi Lokal

- 1) Diversifikasi Sumber Pendapatan
 - a. Pengembangan Sektor Pertanian dan Perikanan
Meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan melalui pelatihan, teknologi pertanian modern, dan akses ke pasar. Mendorong budidaya tanaman bernilai tinggi dan akuakultur.
 - b. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
Memberikan pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan dukungan pemasaran bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 2) Peningkatan Akses ke Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan
 - a. Pendidikan dan Pelatihan
Program Pelatihan Keterampilan menyediakan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, termasuk teknologi informasi, kerajinan tangan, dan keterampilan teknis lainnya.
 - b. Beasiswa dan Dukungan Pendidikan
Memberikan beasiswa dan dukungan pendidikan bagi siswa berprestasi dan kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas
 - a. Infrastruktur
Perbaiki Infrastruktur Jalan dan Transportasi. Meningkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan dan menyediakan sarana transportasi yang memadai untuk memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi barang.
 - b. Akses ke Listrik dan Air Bersih
Memastikan semua rumah tangga memiliki akses ke listrik dan air bersih untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung kegiatan ekonomi.
- 4) Peningkatan Akses ke Layanan Kesehatan dan Sosial
 - a. Layanan Kesehatan yang Terjangkau
Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan melalui pembangunan fasilitas kesehatan dan penyediaan tenaga medis yang cukup.
 - b. Program Bantuan Sosial
Mengimplementasikan program bantuan sosial bagi keluarga miskin dan rentan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban ekonomi.
- 5) Peningkatan Tata Kelola dan Partisipasi Masyarakat
 - a. Transparansi dan Akuntabilitas
Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran desa dan program-program pembangunan.
 - b. Partisipasi Masyarakat
Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa untuk memastikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
- 6) Kemitraan dan Kerjasama
 - a. Kemitraan dengan Sektor Swasta
Mendorong kemitraan dengan sektor swasta untuk investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
 - b. Kerjasama dengan Lembaga Non-Profit

Bekerjasama dengan lembaga non-profit dan organisasi masyarakat sipil untuk mengimplementasikan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi mengenai kondisi kependudukan dan kesejahteraan ekonomi di Nagori Bosar menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk, termasuk rendahnya pendapatan, tingginya tingkat kemiskinan, dan pengangguran. Mayoritas penduduk bekerja dalam pekerjaan berpenghasilan rendah dan tidak stabil seperti buruh harian lepas, yang menyebabkan risiko tinggi terhadap kemiskinan.

Pekerja migran yang bekerja di luar desa cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil, namun mereka juga menghadapi tantangan seperti biaya hidup yang lebih tinggi dan keterpisahan dari keluarga. Penduduk lokal yang bekerja di dalam desa, meskipun menghadapi pendapatan yang lebih rendah, menikmati dukungan sosial yang kuat dari komunitas lokal.

Saran

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi, termasuk:

- 1) Pengembangan Ekonomi Lokal melalui diversifikasi sumber pendapatan, pengembangan sektor pertanian, perikanan, dan UMKM.
- 2) Peningkatan Akses ke Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk meningkatkan daya saing penduduk di pasar kerja.
- 3) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas seperti perbaikan jalan, transportasi, akses listrik, dan air bersih.
- 4) Peningkatan Akses ke Layanan Kesehatan dan Sosial untuk memastikan kesejahteraan dasar penduduk.
- 5) Peningkatan Tata Kelola dan Partisipasi Masyarakat untuk transparansi dan keterlibatan aktif dalam perencanaan pembangunan.
- 6) Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Lembaga Non-Profit untuk mendukung investasi dan program pemberdayaan.
- 7) Penguatan Ekonomi Digital untuk memanfaatkan teknologi dan internet dalam meningkatkan peluang ekonomi.

Implementasi kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Nagori Bosar, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan sejahtera bagi seluruh penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). Pedoman Pembangunan Desa. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- [3] Siregar, T., & Simanjuntak, H. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nagori Bosar." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 18(2), 101-115.
- [4] Marbun, A., & Pasaribu, M. (2022). "Studi Kasus Kemiskinan dan Pengangguran di Desa Nagori Bosar." *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi*, 25(1), 67-79.
- [5] Simbolon, R., & Ginting, T. (2020). "Pengaruh Migrasi Tenaga Kerja terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Nagori Bosar." *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(4), 203-218.
- [6] Lumban Gaol, E., & Sihombing, J. (2019). "Perbandingan Pendapatan dan Kesejahteraan antara Pekerja Migran dan Penduduk Lokal di Nagori Bosar." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 156-170.
- [7] Tambunan, L. (2021). "Pengembangan Sektor UMKM di Desa Nagori Bosar sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89-101.
- [8] Saragih, D., & Pangaribuan, B. (2022). "Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan untuk Peningkatan Kesejahteraan di Nagori Bosar." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 12(1), 34-47.
- [9] Manurung, S., & Panjaitan, P. (2023). "Evaluasi Infrastruktur dan Dampaknya terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagori Bosar." *Jurnal Pembangunan Infrastruktur Desa*, 9(1), 45-59.
- [10] Naibaho, T., & Hutabarat, H. (2021). "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Nagori Bosar." *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13(3), 109-121.
- [11] Sitompul, J., & Napitupulu, S. (2020). "Penyediaan Akses Layanan Kesehatan di Nagori Bosar dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Penduduk." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 85-98.